

MANAJEMEN KEMITRAAN DI LEMBAGA PAUD

**(STUDI MULTI SITUS TK NEGERI PEMBINA BANJARMASIN TENGAH DAN TK NEGERI
PEMBINA BANJARMASIN TIMUR)**

Mustika Nur Oktaviani¹, Aslamiah², Rustam Effendi³, Ahmad Suriansyah⁴

¹Magister PAUD Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

² Magister PAUD Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

³ Magister PAUD Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

⁴ Magister PAUD Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

Alamat e-mail: tika.oktaviani@ulm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze partnership management in early childhood education institutions (PAUD) through a multi-site study conducted at TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah and TK Negeri Pembina Banjarmasin Timur. The research explores partnership management in PAUD institutions through three main focuses: (1) the leadership of the PAUD principal in managing partnership programs, (2) the principal's communication in establishing partnerships, and (3) the principal's strategies in building a culture of collaboration. This study employs a qualitative approach using a multi-site case study method. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, and were analyzed using the Miles and Huberman model.

The results indicate that the principals at both TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah and TK Negeri Pembina Banjarmasin Timur demonstrated collaborative, participative, and communicative leadership in designing and implementing partnership programs. The institutions' vision and mission served as the foundation for all partnership activities and were developed democratically by involving all stakeholders. In terms of communication, the principals established open, adaptive, and sustainable two-way communication through various formal and informal channels. This approach strengthened trust and active participation from parents and external partners, enhancing synergy in supporting school programs. Meanwhile, the strategy for building a collaborative culture was implemented by fostering an inclusive atmosphere, establishing mutual trust in partnerships, and expanding networks of cooperation with external institutions. These strategies effectively nurtured a sense of ownership, increased stakeholder involvement, and created a sustainable collaborative culture to support the holistic quality of early childhood education services.

The study concludes that the success of partnership management in PAUD institutions highly depends on effective school leadership, harmonious communication, and a structured collaborative culture. This research contributes to the development of partnership management practices as an effort to improve the quality of early childhood education.

Keywords: Partnership Management, Early Childhood Education, School Leadership, Communication, Collaborative Culture.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen kemitraan di lembaga PAUD melalui studi multi situs pada TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah dan TK Negeri Pembina Banjarmasin Timur. Penelitian ini mengkaji manajemen kemitraan di lembaga PAUD melalui tiga fokus utama: (1) kepemimpinan kepala PAUD dalam mengelola program kemitraan, (2) komunikasi kepala PAUD dalam menjalin kemitraan, dan (3) strategi kepala PAUD dalam membangun budaya kolaborasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi multi situs. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala PAUD di TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah dan TK Negeri Pembina Banjarmasin Timur memiliki kepemimpinan yang kolaboratif, partisipatif, dan komunikatif dalam merancang serta mengimplementasikan program kemitraan. Visi dan misi lembaga dijadikan landasan dalam setiap kegiatan kemitraan, yang disusun secara demokratis dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Dari segi komunikasi, kepala PAUD membangun komunikasi dua arah yang terbuka, adaptif, dan berkelanjutan melalui berbagai saluran, baik formal maupun informal. Pendekatan ini memperkuat kepercayaan dan partisipasi aktif dari orang tua dan mitra eksternal, serta mempererat sinergi dalam mendukung program-program sekolah. Sementara itu, strategi membangun budaya kolaborasi dilakukan dengan menciptakan suasana inklusif, menjalin kemitraan yang saling percaya, dan memperluas jejaring kerja sama dengan lembaga eksternal. Strategi ini berhasil menumbuhkan rasa memiliki, meningkatkan keterlibatan semua pihak, serta menciptakan budaya kolaboratif yang berkelanjutan demi mendukung mutu layanan pendidikan anak usia dini secara holistik.

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan manajemen kemitraan di lembaga PAUD sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, komunikasi yang harmonis, serta budaya kolaboratif yang terstruktur. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik manajemen kemitraan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan anak usia dini.

Keywords: Manajemen Kemitraan, PAUD, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komunikasi, Budaya Kolaborasi.

A. Pendahuluan

Pendidikan Nasional merupakan sebuah tempat yang memiliki fungsi untuk mengembangkan sumber daya manusia yang akan memiliki kecerdasan dan persiapan yang baik dimasa yang akan datang. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri sehingga memiliki kekuasaan spritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian individu, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan dan kreativitas yang dipererolah individu dari masyarakat, bangsa dan negara bagi generasi yang akan datang. Pendidikan adalah hak setiap warga negara untuk menempuh pendidikan dasar hingga perguruan tinggi demi mencapai kehidupan yang lebih baik di masa depan. Pendidikan adalah proses terorganisir untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik. Oleh karena itu, pendidikan seharusnya berfungsi sebagai alat strategis untuk mengembangkan semua potensi individu, agar tujuan membangun

manusia Indonesia yang utuh dapat tercapai.

Pendidikan memiliki pengaruh besar dalam pembangunan suatu negara, karena diakui oleh masyarakat sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang merupakan generasi penerus bangsa dan calon pemimpin di masa depan. Upaya pembangunan negara dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia bukanlah sesuatu yang segera tercapai, bahkan memerlukan waktu yang lebih lama dan dilakukan secara terus-menerus. Maka dari itu, salah satu langkah yang tepat adalah memulainya sejak usia dini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya merupakan sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek-aspek kepribadian anak. Keberadaan pendidikan usia dini diakui secara sah. Sesuai dengan Undang undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas),

yang menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dari undang-undang tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan sangat menentukan bagi perkembangan anak di kehidupan yang akan mendatang. Pendidikan anak usia dini merupakan jembatan antar lingkungan keluarga dengan masyarakat luas yaitu sekolah dasar dan untuk mendorong pertumbuhan di lingkungan lain dan keterampilan anak secara keseluruhan atau menekankan perkembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Sekolah adalah lembaga yang kompleks dengan banyak komponen. Sekolah berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan memainkan peran penting dalam memperluas pengetahuan bagi

individu sebagai persiapan untuk masa depan. Untuk menjadikan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang efektif, kerja sama dari semua anggota sekolah sangat penting, bersama dengan dukungan dari masyarakat sekitar. Diperlukan program-program yang mendorong peningkatan kualitas pendidikan agar sekolah dapat berhasil dalam mencapai perannya sebagai lembaga pendidikan formal. Pelaksanaan program sekolah tidak akan berjalan dengan lancar tanpa dukungan dari masyarakat. Sekolah harus memberikan informasi yang cukup kepada masyarakat mengenai program-program yang akan dijalankan dan permasalahan yang mereka hadapi saat melaksanakan program tersebut. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan simpati dan partisipasi masyarakat. Sehingga, lembaga pendidikan berkewajiban untuk mendorong kolaborasi yang kuat antara sekolah dan lembaga eksternal, seperti instansi dan masyarakat, yang dapat dicapai melalui manajemen hubungan yang efektif antara sekolah dan masyarakat.

Sejalan dengan (Umar, 2016) yang menjelaskan bahwa, sekolah

merupakan sistem lembaga pendidikan terbuka terhadap lingkungan pendukungnya yaitu lingkungan masyarakat. Sebagai sistem terbuka sekolah harus menerima berbagai macam masukan, ide-ide dan pendapat yang dikeluarkan oleh masyarakat, sebaliknya masyarakat juga harus menerima dan berpartisipasi terhadap program-program yang dilakukan oleh pihak sekolah. Dengan adanya kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat sekitarnya maka tujuan pendidikan akan terealisasi sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini sangat ditentukan oleh berbagai faktor, di antaranya adalah kepemimpinan kepala satuan pendidikan, strategi pengelolaan, serta partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan masyarakat.

Sekolah dan masyarakat adalah lingkungan hidup yang tidak dapat dipisahkan. Sekolah sebagai tempat belajar sedangkan lingkungan masyarakat merupakan tempat implikasi dari proses pendidikan dan pengajaran disekolah (Umar, 2016). Hubungan antara sekolah dengan masyarakat sangat penting dilakukan,

sekolah dan masyarakat sangat berkaitan erat. Hubungan sekolah dan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk berusaha menanamkan tindakan dalam menciptakan hubungan harmonis antara suatu lembaga pendidikan dengan masyarakatnya baik internal maupun eksternal agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan. Sejalan dengan (Sunaengsih, 2017) yang mengatakan bahwa hubungan sekolah dan masyarakat diartikan sebagai suatu proses komunikasi dengan tujuan meningkatkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan praktek pendidikan serta berupaya dalam memperbaiki sekolah. Manfaat dari hubungan sekolah dan masyarakat yaitu menambah simpati masyarakat yang dapat meningkatkan harga diri sekolah, serta dukungan masyarakat terhadap sekolah secara spiritual dan material/finansial.

Kemitraan merupakan salah satu cara untuk melakukan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat. Masyarakat dapat memberikan, melaksanakan, dan memanfaatkan hasil pendidikan. Dari

tingkat partisipasi terendah hingga tingkat partisipasi tertinggi, yaitu dari sekadar menggunakan layanan yang diberikan oleh sekolah hingga berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Karena pendidikan adalah milik bersama, maka sudah menjadi tugas keluarga, negara, dan masyarakat untuk membantu anak-anak menjadi dewasa melalui proses pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara, yang dianggap sebagai "Bapak Pendidikan Indonesia", ada tiga pelaksana pendidikan yang disebut dengan "tri pusat pendidikan" yang bekerja sama dalam pelaksanaan pendidikan anak di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat tempat tinggalnya.

Sejalan dengan (Suriansyah, 2014) menyebutkan bahwa seberapa baik suatu kurikulum yang dirancang dan disampaikan oleh seorang guru kepada peserta didik, tidak adanya keterlibatan pihak lain (seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat) akan menghambat tercapainya tujuan secara maksimal. Secara etimologis, istilah kemitraan memiliki kata dasar mitra yang berarti teman, sahabat, dan kawan kerja. Kemitraan adalah suatu hubungan yang terjalin antar individu atau kelompok yang dilandasi

oleh prinsip kesetaraan, rasa saling percaya, penguatan, dan saling melengkapi untuk berbagi peran dan tanggung jawab guna mencapai tujuan yang telah disepakati bersama (Yuniati & Rondo, 2021). Kemitraan antara masyarakat dan sekolah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan kepercayaan dan sangat penting dalam manajemen untuk mencapai tujuan spesifik lembaga pendidikan. Salah satu caranya adalah dengan memberikan informasi dan penjelasan sebanyak mungkin kepada masyarakat mengenai sebagian besar program dan kegiatan lembaga. Tujuan dari kemitraan sekolah adalah untuk mendorong kepemilikan, keterlibatan, kepedulian, dan dukungan masyarakat yang lebih besar, terutama bantuan keuangan dan moral. Pola hubungan antara sekolah dan masyarakat harus selalu didorong dan ditingkatkan (Sholihah, 2022).

Kemitraan dalam dunia pendidikan semakin menjadi keharusan di tengah kompleksitas yang dihadapi. Kemitraan semakin nyata urgensinya dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat yang terus berubah, berbagai pihak harus bersinergi untuk

menemukan solusi yang tepat. Pemerintah tidak bisa lagi bertindak sendiri dan diharapkan mampu bekerja sama dengan sektor swasta, masyarakat, dan semua pemangku kepentingan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik. Sejalan dengan (Arimurti, et all, 2021) dalam (Hidayaturrahman & Harsono, 2023) kemitraan adalah suatu kerja sama usaha formal yang saling menguntungkan untuk mencapai suatu tujuan bersama berdasarkan kesepakatan prinsip bersama. Sejalan juga dengan (Robingatin & Khadijah, 2019), Kemitraan merupakan solusi dalam mengatasi masalah kelangkaan dan distribusi sumber daya dalam semua pihak. Kemitraan ini memungkinkan terjadinya sinergi dalam mencapai tujuan bersama.

Dalam implementasi pendidikan anak usia dini, lembaga PAUD tidak dapat berdiri sendiri. Dibutuhkan sinergi dan kemitraan yang kuat antara sekolah dengan berbagai pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Kemitraan yang baik akan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih terbuka, inklusif, dan holistik. Salah satu indikator keberhasilan kemitraan di lembaga PAUD adalah sejauh mana

kepala PAUD mampu menjalankan fungsi manajerial dan kepemimpinan dalam mengelola program kemitraan secara efektif.

Kepemimpinan kepala PAUD menjadi komponen kunci dalam membangun dan mempertahankan kemitraan yang berkualitas. Kepala PAUD tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang visioner, komunikatif, dan kolaboratif. Kepemimpinan yang kuat dan berorientasi pada pemberdayaan akan memberikan arah yang jelas dalam mengelola kemitraan dengan orang tua, masyarakat, dan lembaga lain. Dalam konteks ini, kepala PAUD harus memiliki kemampuan dalam merancang perencanaan kemitraan, mengorganisasi pelaksanaannya, serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil-hasil yang telah dicapai. Kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi efektivitas manajemen sekolah dimana untuk menciptakan manajemen sekolah yang efektif diperlukan kepemimpinan kepala sekolah yang unggul dan kompeten dalam bidang kepedulian sosial serta dapat berkolaborasi dan bekerjasama

dengan pihak lain (Wulandari et al., 2025).

Kepala sekolah menjadi penghubung antara sekolah, siswa, orang tua, dan masyarakat. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan kemitraan. (Purnamaningsih et al., 2023) mengatakan bahwa budaya kepemimpinan yang kuat mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif dari semua anggota komunitas pendidikan. Pemimpin perlu mengadopsi pendekatan terbuka dan inklusif yang mendorong dialog, berbagi ide, dan pengambilan keputusan bersama untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan sebagai suatu proses dimana pemimpin memberikan perintah atau pengaruh, bimbingan atau proses mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang diinginkan (Danim, 2005) dalam (Normianti et al., 2019). Kepala sekolah memegang peranan penting dalam keberlangsungan dan kemajuan sebuah sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab membina dan mengarahkan organisasi sekolah agar berjalan efektif dan efisien. Kepemimpinan kepala sekolah adalah

bagian dari manajemen sekolah secara keseluruhan (Purwanti et al., 2024). Kepemimpinan berkualitas akan mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas (Riyannie et al., 2024).

Di samping itu, komunikasi kepala PAUD memegang peranan penting dalam proses menjalin hubungan yang sinergis dengan berbagai mitra pendidikan. Komunikasi yang terbuka, dua arah, dan berbasis empati akan mendorong terciptanya rasa saling percaya dan rasa memiliki antara sekolah dan mitranya. Kepala PAUD perlu memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik agar mampu mengartikulasikan visi dan misi lembaga, mendengarkan aspirasi mitra, serta menyampaikan kebijakan dengan cara yang dapat diterima oleh semua pihak. Kerja sama antara sekolah dan orang tua bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang konsisten. Selain itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan terbuka. Secara keseluruhan, tujuan utama kerja sama dan sinergi antara sekolah dan orang tua adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan

yang holistik, inklusif, dan mendukung (Cinantya et al., 2024). Dengan komunikasi yang terbuka dan kolaborasi yang baik, sekolah dan orang tua dapat menghasilkan pesan yang seragam dan konsisten yang ingin ditanamkan kepada anak. Hal ini penting karena memberikan landasan yang kokoh bagi perkembangan anak, baik di sekolah maupun di rumah. Sekolah perlu menciptakan lingkungan yang ramah dan terbuka bagi partisipasi orang tua dalam proses pendidikan anak.

Kemitraan merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) yang berperan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Dalam pelaksanaannya, kemitraan seharusnya melibatkan peran aktif orang tua, masyarakat, serta lembaga eksternal sebagai bagian dari penyelenggara pendidikan. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi kemitraan di banyak lembaga PAUD masih belum berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain lemahnya manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun

hubungan kemitraan yang strategis, kurangnya partisipasi aktif dari mitra, komunikasi yang belum terbangun secara dua arah, serta kurangnya strategi yang sistematis dalam membangun budaya kolaborasi yang mendukung pengembangan program-program sekolah. Di tengah tuntutan peningkatan mutu layanan PAUD, kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam mengelola kemitraan agar sejalan dengan visi dan misi lembaga. Namun, di Kota Banjarmasin terdapat dua lembaga TK Negeri yang menerapkan manajemen kemitraan yang baik, ditandai dengan kepemimpinan yang partisipatif, komunikasi yang terbuka, serta pelibatan aktif mitra dalam program pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana kepala PAUD memimpin dan mengelola program kemitraan, strategi komunikasi yang diterapkan, serta pendekatan yang digunakan dalam membangun budaya kolaborasi yang produktif dan berkelanjutan.

Membangun kemitraan yang berkesinambungan antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat merupakan langkah penting untuk memperkuat kolaborasi (Nashar et al., 2025). Untuk memperkuat kemitraan,

kepala PAUD perlu merancang strategi membangun budaya kolaborasi yang berkesinambungan antara lembaga, orang tua, dan masyarakat. Budaya kolaborasi tidak akan terwujud tanpa upaya sistematis dan berkelanjutan yang melibatkan seluruh komponen pendidikan. Hal ini mencakup penciptaan lingkungan yang mendukung kerja sama, pemberian ruang partisipasi, serta penguatan nilai-nilai saling menghargai, tanggung jawab bersama, dan keterbukaan. Kepala sekolah yang efektif tidak hanya berperan sebagai manajer, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu membangun budaya sekolah yang positif dan kolaboratif (Hartini et al., 2025). Kepala PAUD perlu memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang mendorong keterlibatan aktif dari orang tua dan masyarakat dalam berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk dukungan moril, materil, maupun keikutsertaan dalam proses pengambilan keputusan.

Kemitraan ini dapat mencakup berbagai bentuk kolaborasi, seperti program pelatihan bersama, pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri,

serta kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan akademisi dan praktisi. Selain itu, keterlibatan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung. Melalui kemitraan, pembelajaran dapat diperkaya dengan pengalaman nyata dari dunia kerja, sehingga lulusan tidak hanya siap secara akademis, tetapi juga kompeten dalam menghadapi tantangan di lapangan. Dengan demikian, kemitraan bukan hanya sekadar berbagi sumber daya, tetapi juga saling mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Kemitraan dalam pendidikan PAUD bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan holistik anak. Melalui kolaborasi yang efektif, berbagai sumber daya dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sumber daya yang dimaksud meliputi sumber daya manusia, material, dan finansial yang semuanya berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran. Sejalan dengan (Robingatin & Khadijah, 2019), Kemitraan merupakan solusi dalam

mengatasi masalah kelangkaan dan distribusi sumber daya dalam semua pihak. Kemitraan ini memungkinkan terjadinya sinergi dalam mencapai tujuan bersama. Tuntutan pendidikan yang berkualitas prima dapat dipenuhi jika ada hubungan resiprokal sekolah, keluarga, masyarakat dalam konteks pemberdayaan. Dalam menjalankan kemitraan dengan masyarakat perlu adanya manajemen yang baik agar program-program kemitraan yang sudah disusun dapat terealisasi dengan baik.

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara aktif dan efisien (Yuliantini, 2022). Manajemen merupakan hal yang untuk mengendalikan, mengelola dan mengarahkan berbagai sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Manajemen pendidikan merupakan suatu proses perencanaan, pengoordinasian, pengawasan, serta pengevaluasian berbagai sumber daya pendidikan, seperti pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, sarana dan prasarana, biaya atau keuangan, lingkungan atau

masyarakat, seluruh warga sekolah serta partisipasi aktif dari orang tua dan lain sebagainya agar tercapai tujuan pendidikan (Aulia et al., 2020).

Manajemen kemitraan meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Perencanaan adalah tahap awal sebelum kegiatan dilaksanakan yang mempertimbangkan sarana, sumber daya, potensi hambatan, dan solusi. Pelaksanaan (actuating) adalah tindakan memulai dan mengarahkan seluruh anggota untuk mencapai tujuan. Monitoring dan evaluasi, sebagai bagian dari pengendalian, memberikan informasi kinerja organisasi. Evaluasi menentukan tingkat pencapaian tujuan kegiatan. Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan dapat didefinisikan sebagai ukuran baik buruknya suatu proses pendidikan yang melibatkan berbagai elemen, termasuk kurikulum, pengajaran, sumber daya manusia, dan lingkungan belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "mutu" berarti ukuran atau derajat dari sesuatu, termasuk kepandaian dan kecerdasan. Mutu pendidikan merujuk

pada kualitas dan efektivitas sistem pendidikan yang ditawarkan. Hal ini mencakup berbagai aspek seperti kurikulum yang relevan dan up-to-date, pengajaran yang berkualitas, kompetensi pendidik, ketersediaan sumber daya yang memadai, serta lingkungan belajar yang kondusif. Peningkatan mutu pendidikan memerlukan kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

Salah satu kriteria PAUD yang berkualitas adalah memberikan pelayanan berdasarkan program yang berkualitas pula, sebagaimana yang diungkapkan oleh Wortham (2013: 47) (Jamilah, 2019) bahwa PAUD yang berkualitas memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Berprinsip pada perkembangan anak. 2) Memiliki kurikulum yang seimbang. 3) Memperhatikan hubungan orang tua, guru dan anak. 4) Memberikan penilaian dan pertanggungjawaban. 5) Menghargai perbedaan anak dan keluarga. 6) Memperhatikan etika dan hubungan antar guru. Pendapat di atas mengungkapkan bahwa PAUD yang berkualitas memiliki hubungan baik antara orang tua, anak dan guru

atau dengan kata lain memasukkan partisipasi orang tua ke dalam program sekolah.

Studi pendahuluan yang dilakukan di TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah dan TK Negeri Pembina Banjarmasin Timur menunjukkan bahwa kedua lembaga tersebut memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya layak untuk dijadikan lokasi penelitian. Kedua lembaga tersebut memiliki sejumlah keunggulan dan prestasi yang mencerminkan mutu penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang sangat baik.

TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah adalah sebuah lembaga pendidikan TK yang berlokasi di Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin. TK ini beralamat di Jl. Batu Damar No 10 Mulawarman, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. TK Negeri Pembina Banjarmasin Timur memiliki kepala sekolah yang bernama Yennie Astutie, S.Pd AUD. TK ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai, berupa ruang kelapa sekolah, ruang kelas, ruang aula, ruang guru sekaligus ruang TU, UKS, Toilet, dapur, ruang gazebo, halaman

sekolah, taman serta beberapa fasilitas sekolah lainnya.

TK ini sudah memiliki akreditasi A dan menjalankan program kemitraan dengan masyarakat di berbagai bidang seperti kurikulum, penyediaan fasilitas, dan berbagai program pendidikan. TK Negeri Pembina Inti Banjarmasin Tengah menjalankan kemitraan dengan beberapa Universitas, Bank, Kesdam, Polres Banjarmasin Tengah dan Puskesmas yang sangat bermanfaat bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah. Selain itu TK ini juga memiliki banyak prestasi-prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik, bisa dilihat dari banyaknya piala-piala ataupun penghargaan yang terpajang di ruang kepala sekolah. TK ini juga memiliki guru yang sudah bersertifikasi dan juga guru penggerak.

TK Negeri Pembina Banjarmasin Timur adalah sebuah lembaga sekolah TK negeri yang beralamat di Jl Pangeran Hidayatullah Lingkar Dalam Utara No.47.rt.05.rw.01. Benua Anyar, Kota Banjarmasin. TK Negeri Pembina Banjarmasin Timur didirikan pada tanggal 27 Maret 1997 dan

mendapatkan izin operasional pada tahun 2007. Sekolah ini berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan sekarang diketuai oleh kepala sekolah yang bernama Ibu Aminah, S.Pd. AUD, M.Pd. TK Negeri Pembina Banjarmasin Timur memiliki status sekolah Negeri dan terakreditasi A. TK ini memiliki fasilitas-fasilitas yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran anak. TK Negeri Pembina Banjarmasin Timur juga menjalankan program kemitraan dengan beberapa lembaga seperti Universitas, Orang Tua, Puskesmas, dan beberapa lembaga lainnya. TK ini memiliki banyak prestasi akademik dan non-akademik, yang terlihat dari piala dan penghargaan yang dipajang di ruang kepala sekolah. TK ini juga memiliki guru yang sudah bersertifikasi dan juga guru penggerak.

Studi pendahuluan di TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah dan Banjarmasin Timur menunjukkan sejumlah keunggulan dan prestasi yang mencerminkan mutu penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang sangat baik. Kedua TK tersebut terakreditasi A dan menjalankan program kemitraan dengan orang tua dan masyarakat

melalui kegiatan yang terprogram. Kemitraan ini didukung oleh MoU dengan berbagai pihak dan melibatkan orang tua secara signifikan. Kedua TK tersebut juga memiliki banyak prestasi akademik dan non-akademik, yang terlihat dari piala dan penghargaan yang terpajang di ruang kepala sekolah. TK ini juga memiliki guru yang sudah bersertifikasi dan juga guru penggerak. Keduanya juga memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai guna mendukung tumbuh kembang anak.

Kedua TK tersebut menyadari bahwa orang tua dan masyarakat adalah mitra utama dalam mendukung pendidikan anak usia dini. Keterlibatan orang tua menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan konsisten karena kesamaan tujuan antara sekolah dan rumah. Orang tua dilibatkan dalam seluruh tahapan program kemitraan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, sehingga mengoptimalkan pendidikan dan perkembangan anak. Studi ini mengungkap bahwa kedua TK (1) memiliki program tersusun, (2) memiliki sumber daya dan fasilitas pendukung, (3) melaksanakan program kemitraan, dan (4) memiliki

komite sekolah yang berfungsi efektif sebagai wadah komunikasi. Pelaksanaan program kemitraan antara lembaga PAUD dan masyarakat telah berjalan dengan baik, sehingga manajemen kemitraan perlu diperhatikan agar tetap berjalan dengan baik. Keunggulan-keunggulan inilah yang menjadikan kedua TK Negeri ini sebagai contoh lembaga PAUD yang mampu mengelola kemitraan secara efektif dan berkelanjutan.

Beberapa penelitian yang relevan dengan permasalahan yang dikemukakan antara lain: Penelitian yang dilakukan (Sakati et al., 2024) dimana hasil penelitian hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala raudhatul athfal meliputi beberapa pendekatan seperti pertemuan rutin dengan komite, komunikasi efektif, pelatihan untuk komite dan orang tua, serta melibatkan komite dalam perencanaan dan evaluasi program. Partisipasi komite sangat penting dalam mendukung perkembangan sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Penelitian yang dilakukan (Norhayati & Usman, 2021) menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mewujudkan PAUD

unggul yaitu seorang kepala sekolah harus memiliki visi misi yang jelas, serta seorang kepala sekolah bersikap ramah kepada para guru, wali murid, dan juga kepada siswa. Selain itu seorang kepala sekolah harus memberikan suatu pelayanan yang baik kepada para tamunya. Institusi harus memiliki modal sosial dengan menjalin suatu hubungan baik dengan masyarakat sekitar lembaga ataupun masyarakat luar dan bekerja sama dengan beberapa instansi, serta memberikan suatu pelayanan yang baik kepada para tamu. Faktor penghambatnya yaitu daripribadi kepala yang harus mengenal karakter semua guru dan juga harus mengimbangi wali murid dengan baik, dan wali murid tidak setuju dengan program sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yuniati & Rondo, 2021). Dimana disebutkan bahwa salah satu strategi penting untuk meningkatkan pembelajaran anak usia dini di masa pandemi adalah membangun kemitraan antara sekolah dan keluarga. Kemitraan ini didasari saling mempercayai, saling menguatkan, dan saling melengkapi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan manajemen proses kemitraan di

pendidikan anak usia dini. Jenis penelitian menggunakan kajian pustaka dan data dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kemitraan dimulai saat perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi.

Manajemen kemitraan di lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sangat penting karena memberikan berbagai manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung perkembangan anak. Kemitraan yang baik antara sekolah dan masyarakat dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui kolaborasi dalam pengembangan kurikulum, penyediaan fasilitas, dan program pendidikan yang tentunya akan berkontribusi pada perkembangan anak usia dini secara optimal. Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara mendalam yang mengkaji bagaimana kepemimpinan, komunikasi, dan budaya kolaborasi kepala PAUD yang di laksanakan di dua TK Negeri tersebut. Sehingga perlu diketahui bagaimana manajemen kemitraan agar tetap berjalan dengan baik.

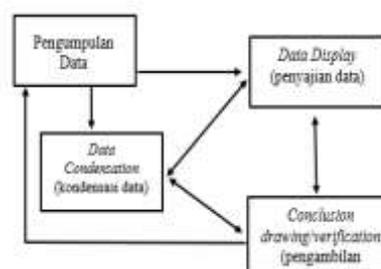
B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus multisitus. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam tentang suatu fenomena yang terjadi di lingkungan alamiah, yakni manajemen kemitraan di lembaga PAUD. Desain penelitian ini adalah studi kasus multisitus, yaitu penelitian yang dilakukan di lebih dari satu lokasi dengan subjek yang memiliki karakteristik serupa. Dalam hal ini, penelitian dilakukan di dua lembaga PAUD yang memiliki akreditasi A dan menerapkan program kemitraan secara aktif, yaitu TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah dan TK Negeri Pembina Banjarmasin Timur. Studi multisitus digunakan untuk memperluas pemahaman terhadap fenomena yang diteliti serta memungkinkan hasil penelitian memiliki daya transferabilitas yang lebih tinggi (Nurdiana, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam manajemen kemitraan di lembaga PAUD yang meliputi: (1) Kepemimpinan kepala PAUD dalam mengelola program kemitraan; (2)

Komunikasi yang dibangun oleh kepala PAUD dalam menjalin kemitraan; (3) Strategi kepala PAUD membangun budaya kolaborasi antara lembaga, orang tua dan masyarakat di kedua TK Negeri Pembina tersebut.

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, orang tua murid, komite sekolah, dan pihak mitra eksternal. Teknik Pengumpulan Data yaitu menggunakan wawancara secara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dengan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Berikut alur teknik analisis data yang digunakan:



Gambar 1 Teknik analisis data

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menggambarkan manajemen kemitraan di lembaga PAUD melalui tiga fokus utama, yaitu a) kepemimpinan kepala PAUD dalam mengelola program kemitraan, b) komunikasi kepala PAUD dalam menjalin kemitraan, serta c) strategi kepala PAUD dalam membangun budaya kolaborasi. Ketiga fokus ini saling berkaitan dan menjadi fondasi penting dalam menciptakan sinergi yang produktif antara lembaga PAUD dengan orang tua, masyarakat, serta berbagai mitra eksternal lainnya. Berikut pembahasan hasil penelitian:

1. Kepemimpinan kepala PAUD dalam mengelola program kemitraan

Kepemimpinan kepala PAUD di TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah dan Banjarmasin Timur menunjukkan bahwa manajemen kemitraan di lembaga PAUD sangat dipengaruhi oleh peran strategis kepala sekolah dalam membangun kepemimpinan yang kolaboratif, komunikatif, dan partisipatif. Kedua kepala sekolah memiliki pola kepemimpinan yang partisipatif dan kolaboratif dalam merumuskan serta mengimplementasikan visi-misi lembaga. Proses perumusan

dilakukan melalui musyawarah bersama guru, komite sekolah/orang tua, dan mitra, yang mencerminkan keterbukaan dalam pengambilan keputusan. Sejalan dengan (Rudiyanto et al., 2024) visi dan misi penting bagi pemangku kepentingan dalam mengelola lembaga pendidikan. Lembaga tanpa visi dan misi yang jelas, atau yang merumuskannya tanpa melibatkan pemangku kepentingan, berisiko mengalami kondisi yang tidak terkontrol dan tanpa gambaran masa depan. Oleh karena itu, pengembangan visi dan misi satuan pendidikan memerlukan keterlibatan aktif warga satuan pendidikan agar mereka dapat berpartisipasi dalam merealisasikan program-program pendidikan. Seperti yang disebutkan (Cinantya et al., 2025) Kepala sekolah yang efektif dapat meningkatkan motivasi dan kinerja seluruh elemen sekolah, memastikan program pendidikan berjalan dengan baik, dan menjalin kerja sama dengan masyarakat. Sejalan dengan (Purwanti et al., 2024) Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang sangat penting, dan merupakan salah satu bagian yang menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan

suatu organisasi atau lembaga pendidikan.

Menurut (Mulyasa, 2022) seluruh warga sekolah harus memahami visi sekolah secara utuh agar memiliki kesadaran, kepedulian, dan komitmen tinggi terhadap tujuan sekolah, pembelajaran, penilaian, dan akuntabilitas. Kepala sekolah perlu mengomunikasikan visi ini secara efektif kepada seluruh jajaran manajemen. Sejalan dengan yang dilakukan kedua TK tersebut, penyampaian visi-misi dilakukan secara konsisten dan strategis melalui berbagai forum, termasuk rapat awal tahun, parenting, serta media visual di sekolah. Kedua kepala sekolah sama-sama memastikan bahwa seluruh program kemitraan yang dijalankan selaras dengan visi-misi sekolah. Visi-misi tidak hanya menjadi dokumen formal, tetapi juga dijadikan dasar dalam setiap kegiatan sekolah. Sejalan dengan (Norlatifah et al., 2024) kepala sekolah harus mampu memengaruhi warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai visi dan misi sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kepala sekolah berhasil menanamkan nilai-nilai visi-misi ke dalam praktik nyata kehidupan sekolah. Sejalan dengan

(Anggraini et al., 2025) budaya sekolah yang positif meningkatkan mutu dan kualitas sekolah. Contohnya, kerja sama dalam melakukan program sekolah dengan mengimplementasikan visi dan misi sekolah. Oleh karena itu penting untuk menyelaraskan program kemitraan sekolah dengan visi-misi sekolah.

Menurut (Sahdat et al., 2025) melalui pendekatan partisipatif, pemimpin dapat melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Sesuai dengan yang kedua kepala sekolah tersebut yang menerapkan prinsip demokratis dan partisipatif dalam proses pengambilan keputusan dalam program kemitraan dengan melakukan musyawarah. Semua unsur sekolah, guru, komite, orang tua, dan mitra dilibatkan sejak tahap perencanaan hingga evaluasi program. sejalan dengan (Siregar, 2021) yang mengatakan bahwa pengambilan keputusan adalah proses partisipatif seluruh anggota untuk meningkatkan fungsi manajemen, bukan hanya tugas pimpinan.

Kepala sekolah juga membuka ruang komunikasi formal dan informal sebagai wadah aspirasi dan diskusi

terbuka. Ketika terjadi perbedaan pendapat atau konflik, kedua kepala sekolah menunjukkan kepemimpinan yang bijak, dengan mengedepankan musyawarah, menghargai keberagaman pendapat, dan menempatkan kepentingan anak sebagai prioritas utama. Seperti yang dikatakan (Muktamar et al., 2023) pengambilan keputusan adalah upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, budaya organisasi sekolah yang terbuka, kolaboratif, dan adaptif menjadi fondasi kuat bagi terciptanya pengambilan keputusan yang inklusif dan konstruktif.

Dalam pemberdayaan stakeholder dan mitra, kedua sekolah menunjukkan upaya yang nyata dan berkesinambungan. Orang tua tidak hanya dilibatkan dalam kegiatan insidental, tetapi juga berperan aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program melalui parenting class, kelas orang tua, gotong royong, dan forum diskusi. Mitra eksternal seperti Puskesmas, Dinas Lingkungan Hidup, perguruan tinggi, dan instansi lainnya diberi peran nyata dalam kegiatan pembelajaran anak, seperti edukasi kesehatan, pelestarian lingkungan, hingga simulasi kebencanaan.

Strategi komunikasi yang terbuka, apresiatif, dan saling menghargai menciptakan relasi kemitraan yang produktif dan berkelanjutan. Hasilnya tampak pada peningkatan partisipasi orang tua, kolaborasi aktif antar-pihak, serta terbentuknya karakter positif pada anak.

2. Komunikasi yang dibangun oleh kepala PAUD dalam menjalin kemitraan

Berdasarkan hasil penelitian dari TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah dan TK Negeri Pembina Banjarmasin Timur, dapat dilihat bahwa komunikasi yang dibangun oleh kepala sekolah dalam menjalin kemitraan dilakukan secara terbuka, dua arah, dan berkelanjutan, dengan pendekatan yang responsif dan adaptif terhadap kebutuhan semua pihak.

Di kedua lembaga, kepala sekolah memanfaatkan berbagai saluran komunikasi baik formal maupun informal, seperti rapat rutin, surat edaran, hingga media digital seperti WhatsApp, untuk memastikan keterlibatan aktif dari orang tua dan mitra. Komunikasi tidak hanya difokuskan pada penyampaian informasi, tetapi juga berfungsi sebagai jembatan untuk membangun

hubungan yang harmonis, menyampaikan ide, kritik, dan saran, menumbuhkan kepercayaan, serta menyamakan persepsi demi mendukung kelancaran program kemitraan. Seperti yang dikatakan (Asiyani et al., 2023) dalam kemitraan demokratis di mana setiap anggota memiliki kekuatan dan kesempatan yang sama untuk menyampaikan suara mereka.

Sikap kepala sekolah di TK Negeri Banjarmasin Tengah dan TK Negeri Banjarmasin Timur yang ramah, terbuka terhadap masukan, dan mampu merespons dinamika secara bijaksana terbukti efektif dalam menciptakan suasana komunikasi yang nyaman dan partisipatif. Sejalan dengan (Yasin, 2015) Komunikasi yang dianggap efektif adalah komunikasi yang menimbulkan arus informasi dua arah, yaitu dengan munculnya *feedback* dari pihak penerima pesan.

Pola komunikasi ini mendorong terciptanya sinergi antar unsur sekolah dan mitra, serta memperkuat dukungan terhadap program-program yang berorientasi pada kepentingan terbaik anak. Dengan gaya kepemimpinan yang komunikatif dan inklusif, kedua kepala PAUD berhasil

menjaga kesinambungan kemitraan yang produktif dan berkontribusi pada peningkatan mutu layanan pendidikan anak usia dini secara menyeluruh. Sejalan dengan (Robingatin & Khadijah, 2019) melalui komunikasi yang efektif dan kekeluargaan dan kolaborasi dengan masyarakat yang lebih luas sehingga partisipasi orangtua dengan sekolah dapat menjadi lebih baik.

Kepala PAUD di kedua TK tersebut memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik sehingga mampu menyampaikan visi dan misi lembaga, mendengarkan aspirasi mitra, serta menyampaikan kebijakan dengan cara yang dapat diterima oleh semua pihak baik secara langsung ataupun melalui WhatApps. Sejalan dengan (Yasin, 2015) Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang atau lebih yang dapat berlangsung dengan dua cara yaitu secara tatap muka (*face to face communication*) dan bermedia (*mediated communication*). Komunikasi kepala sekolah juga efektif dalam proses menjalin hubungan yang sinergis dengan berbagai mitra pendidikan. Komunikasi yang terbuka, dua arah, dan berbasis empati akan mendorong

terciptanya rasa saling percaya dan rasa memiliki antara sekolah dan mitranya. Sesuai dengan tujuan komunikasi efektif yang penting karena menciptakan suasana komunikatif dan berdampak positif bagi semua pihak untuk membangun kepercayaan, mengatasi dan mencegah masalah, menerima pengarahan, meningkatkan kekompakan (Kurniawan et al., 2023).

3. Strategi kepala PAUD membangun budaya kolaborasi antara lembaga, orang tua dan masyarakat

Berdasarkan temuan dari TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah dan TK Negeri Pembina Banjarmasin Timur, dapat dilihat bahwa strategi kepala PAUD dalam membangun budaya kolaborasi dilaksanakan melalui pendekatan yang partisipatif, komunikatif, dan emosional. Kedua kepala sekolah menunjukkan komitmen tinggi dalam melibatkan orang tua dan mitra secara aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Seperti yang dikatakan (Suharyat et al., 2023) Strategi utama program kemitraan adalah dengan melibatkan partisipasi aktif orang tua dan mitra dalam perencanaan dan pelaksanaan. Keduanya sama-sama

menggunakan strategi tersebut untuk membangun budaya kolaborasi.

Menurut (Putri et al., 2024) Karakteristik utama kolaborasi meliputi komunikasi yang terbuka dan saling percaya. Sejalan dengan (Ningsih et al., 2024) kolaborasi ini mencakup komunikasi yang efektif antara kedua pihak, perencanaan dan pelaksanaan, serta evaluasi yang berfokus pada kemajuan. Seperti yang dilakukan keduanya TK yang tidak hanya menjelaskan program-program secara terbuka dan transparan, tetapi juga menyediakan ruang komunikasi yang nyaman dan terbuka, baik melalui forum resmi seperti rapat komite maupun komunikasi informal seperti grup WhatsApp dan percakapan langsung untuk menumbuhkan rasa kepercayaan dan membangun kolaborasi yang baik.

Keterlibatan orang tua dan mitra dibangun melalui suasana yang hangat, penuh kepercayaan, serta didasari oleh semangat kebersamaan. Seperti yang disebutkan (Suriansyah et al., 2025) *“This collaborative spirit teaches that teamwork leads to shared success, fostering community and respect”* dimana Semangat kolaboratif mengajarkan bahwa kerja tim menghasilkan keberhasilan

bersama, menumbuhkan rasa kebersamaan dan rasa hormat. Hal ini terlihat dari partisipasi nyata dalam kegiatan pembelajaran, peringatan hari besar, pembangunan sarana, hingga dukungan moral antaranggota komunitas sekolah. Kepala sekolah yang efektif tidak hanya berperan sebagai manajer, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu membangun budaya sekolah yang positif dan kolaboratif (Hartini et al., 2025). Seperti yang dilakukan di TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah dan TK Negeri Pembina Banjarmasin Timur yang memperluas kolaborasi dengan membangun kerja sama yang produktif bersama berbagai lembaga eksternal, seperti puskesmas, perguruan tinggi, dan instansi pemerintah, untuk memperkaya pengalaman belajar anak dan mendukung layanan pendidikan secara holistik.

Melalui strategi tersebut, kepala PAUD berhasil menumbuhkan rasa memiliki yang kuat terhadap lembaga, menciptakan sinergi antar pihak, dan membangun budaya kolaborasi yang berkelanjutan. Sehingga akan terjalin kerja sama yang berkelanjutan. Seperti yang dikatakan (Nashar et al., 2025) Membangun kemitraan yang

berkesinambungan antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat merupakan langkah penting untuk memperkuat kolaborasi. Sejalan dengan (Ningsih et al., 2024) kolaborasi berkelanjutan antara guru, masyarakat, dan pemangku kepentingan dapat memperkuat *self-efficacy*. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pelaksanaan program, tetapi juga memperkuat keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam mendukung perkembangan optimal anak usia dini.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah dan TK Negeri Pembina Banjarmasin Timur, dapat disimpulkan bahwa manajemen kemitraan di lembaga PAUD sangat dipengaruhi oleh peran strategis kepala PAUD dalam tiga aspek utama: kepemimpinan kepala PAUD dalam mengelola program kemitraan, Komunikasi Kepala PAUD dalam Menjalinkan Kemitraan, dan Strategi Kepala PAUD dalam Membangun Budaya Kolaborasi.

Pertama, kepemimpinan kepala PAUD dalam mengelola program kemitraan, kepala sekolah memiliki pola kepemimpinan yang partisipatif

dan kolaboratif dalam merumuskan serta mengimplementasikan visi-misi lembaga. Proses perumusan dilakukan melalui musyawarah bersama guru, komite sekolah/orang tua, dan mitra, yang mencerminkan keterbukaan dalam pengambilan keputusan. Penyampaian visi-misi dilakukan secara konsisten dan strategis melalui berbagai forum, termasuk rapat awal tahun, parenting, serta media visual di sekolah. Kepala sekolah sama-sama memastikan bahwa seluruh program kemitraan yang dijalankan selaras dengan visi-misi sekolah, serta melibatkan secara aktif semua pihak (guru, orang tua, komite, dan mitra) baik dalam pengambilan keputusan maupun pelaksanaan program kemitraan.

Kedua, komunikasi yang dibangun oleh kepala PAUD bersifat terbuka, dua arah, dan berkelanjutan. Pendekatan komunikasi yang efektif, responsif, serta berbasis empati, menjadi jembatan untuk menyamakan persepsi, menumbuhkan kepercayaan, dan mempererat hubungan antara lembaga PAUD dan para mitra, yang berdampak langsung pada keberhasilan program kemitraan.

Ketiga, strategi membangun budaya kolaborasi dilakukan kepala sekolah melalui keterlibatan aktif semua pihak dalam perencanaan hingga evaluasi program. Budaya kolaboratif yang terbangun berlandaskan rasa percaya, keterbukaan, dan semangat kebersamaan, sehingga menciptakan rasa memiliki yang kuat terhadap lembaga serta mendukung terciptanya kerja sama yang berkelanjutan dan bermakna.

Secara keseluruhan, keberhasilan program kemitraan di kedua lembaga tersebut menunjukkan bahwa keberadaan kepala PAUD yang komunikatif dan kolaboratif sangat menentukan efektivitas manajemen kemitraan dalam mendukung mutu layanan pendidikan anak usia dini secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A., Norjanah, M., Romli, N. F., Ramadhani, N. W., Cinantya, C., & Aslamiah, A. (2025). Pemimpinan Profesional yang Mengembangkan Budaya Sekolah. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 3(4), 189–202. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i4.1959>
- Asiyani, G., Kholik Afandi, N., & Asiah, S. N. (2023). Perencanaan Komunikasi Kemitraan Untuk Mendukung Pelaksanaan Awal

- Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. *Jurnal AUDHI*, 6(1), 37–46. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI37>
- Aulia, N., Sari, E., & Rahmawati, D. (2020). Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat (Husemas) Di SDN Peninggilan 02 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Intelektium*, 26–37. <https://doi.org/10.37010/int.v1i1>
- Cinantya, C., Aslamiah, A., Suriansyah, A., & Novitawati, N. (2025). *Teacher Empowerment in Digitalization of Local Wisdom - Based Learning* (pp. 279–289). In 2nd International Conference on Environmental Learning Educational Technologies (ICELET 2024). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-374-0_24
- Cinantya, C., Suriansyah, A., & Aslamiah. (2024). Empowering Parents In Forming Children's Character Through Education. In *International Journal Education, School Management and Administration (IJESMAD)* (Vol. 1, Issue 2). <https://ijesmad.ulm.ac.id/ojs/index.php/IJESMAD/index>
- Hartini, Y., Noorhafizah, & Novitawati. (2025). Peran Kepemimpinan Dan Strategi Manajemen Mutu Untuk Kinerja Dan Kualitas Pendidikan Yang Lebih Baik. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1, 303–311.
- Hidayaturrehman, A., & Harsono, D. (2023). *Kemitraan Publik Dan Swasta Dalam Penanganan Masalah Stunting Di Kota Yogyakarta*. <https://journal.student.uny.ac.id/joppar/article/view/20730/18391>
- Jamilah. (2019). Kemitraan Pendidikan Anak Usia Dini (Sinergi Tiga Pilar Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat). *Simulacra*, 2(2), 181–194.
- Kurniawan, A., Khasanah, F., Dawami M, Saleh, S. M., Hutapea, B., Muhammadiyah, M., Mukri, S. G., Windayani, Rukmana, A. Y., & Ar Yusuf, M. (2023). *Teori Komunikasi Pembelajaran* (A. Yanto, Ed.). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. www.globaleksekuatifteknologi.co.id
- Muktamar, A., Pratiwi, A. P., & Aliana. (2023). Manajemen Pengambilan Keputusan dalam Perilaku Organisasi. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(1), 65–81. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>
- Mulyasa, H. E. (2022). Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. *Bumi Aksara*.
- Nashar, A. F., Nabila, A., Feithjeria AS, K. L., Mahmudah, R., Suriansyah, A., & Aslamiah. (2025). Peran Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Mendukung Pendidikan Bermutu Pada SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin. *Cetak) Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(8).
- Ningsih, A., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Annisa, M., & Novitawati. (2024). Kolaborasi Guru Kelas Dan Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Inklusif. In *JLJ*

- (Vol. 13, Issue 4).
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>
- Norhayati, S., & Usman, J. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul Di PAUD Al-Munawaroh Pamekasan. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v4i1.4565>
- Norlatifah, E., Aslamiah, & Wahyu. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kreativitas, Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di Lembaga PAUD di Kecamatan Amuntai Tengah. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 325–338. <https://doi.org/10.29313/ga:jpaud.v8i2.13873>
- Normianti, H., Aslamiah, & Suhaimi. (2019). Relationship of transformational leaders of principal, teacher motivation, teacher organization commitments with performance of primary school teachers in Labuan Amas Selatan, Indonesia. *European Journal of Education Studies*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2583734>
- Purnamaningsih, I. R., Sakerani, & Suyitno. (2023). *Manajemen Pendidikan*.
- Purwanti, R., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). The Leadership School Principal in the Implementation of Local Character Education. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-44>
- Putri, K. E. S., Wahyuni, M. R., Widya, F. H., & Mustika, D. (2024). Membangun Kolaborasi Dan Kemitraan Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Inklusi. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(6), 178–187. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i6.510>
- Riyannie, D., Suriansyah, A., & Wahyu. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah pada SMA Unggul (Studi Multi Kasus pada SMA Negeri 1 Kuala Kapuas dan SMA Negeri 1 Basarang Kabupaten Kapuas). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(7).
- Robingatin, R., & Khadijah, K. (2019). Kemitraan Orangtua dan Masyarakat Dalam Program Pendidikan Anak Usia dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 35–57. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal>
- Rudiyanto, R., Rodiah, I., & Nirmala, D. (2024). Rumusan Visi, Misi dan Tujuan dalam Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 251–260. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.629>
- Sahdat, S., Rizhan, M., Cinantya, C., & Aslamiah, A. (2025). Transformasional Leadership Untuk Mengembangkan Budaya Organisasi Yang Inklusif Dalam Pendidikan. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 10(2), 455–461.

- <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.526>
- Sakati, S., Abdullah, A., & Jumadi, J. (2024). *Strategi Kepala Raudhatul Athfal dalam Meningkatkan Partisipasi Komite di RA DDI Amparita Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidenreng Rappang* (Vol. 2, Issue 1).
- Sholihah, N. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Amien Ambulu Jember*.
- Siregar, I. A. (2021). Prinsip Dan Proses Pembuatan Keputusan. *Journal Ability:: Journal of Education and Social Analysis*, 2(3), 41–51.
- Sunaengsih, C. (2017). Buku ajar pengelolaan pendidikan. *UPI Sumedang Press*.
- Suriansyah, A. (2014). *Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suriansyah, A., Aslamiah, A., Amelia, R., & Cinantya, C. (2025). *Optimizing Early Childhood Character Education: Management of Learning Models Inspired by Kalimantan Folklore* (pp. 254–269). https://doi.org/10.2991/978-2-38476-374-0_22
- Umar, M. (2016). *Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan*. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 18–29. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/je.v2i1.688>
- Wulandari, Y. N., Aslamiah, Noorhafizah, & Novitawati. (2025). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif*. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 312–321.
- Yasin, M. (2015). *Komunikasi Pendidikan Menuju Pembelajaran Efektif*.
- Yuliantini, S. (2022). *Manajemen Paud (Kerja Sama Sekolah dan Orang Tua)*.
- Yuniati, E., & Rondo, M. (2021). *Membangun Kemitraan Sekolah dan Keluarga dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi*.